

“Peran Lingkungan dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional”

Oleh : Nur Ramadini Tria Wafa

Email : nur.rama.dini.nrd@gmail.com

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia yang sempurna. (Saptono, 2017)

Pendidikan merupakan modal utama yang dapat menunjang kelangsungan hidup di kemudian hari. Investasi terbaik adalah investasi dalam pendidikan. Keberhasilan dari sebuah proses pendidikan tidak hanya akan terlihat pada peningkatan pengetahuan kognitif, namun juga ada ada pada keberhasilan dalam pembentukan karakter diri. Lingkungan pendidikan yang baik adalah salah satu pendukung dari adanya karakteri diri yang baik.

Kecerdasan Emosional mencakup kesadaran diri dan dorongan kendali hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial (Saptono, 2017). Kecerdasan emosional dapat dieksplorasi tanpa batas. Maka, pembentukan kecerdasan emosional ini dapat di maksimalkan dalam dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik. Kecerdasan emosional memiliki peran yang lebih dominan daripada IQ, sebab kecerdasan emosioanal seseorang berkaitan langsung dengan semangat, ketekunan dan motivasi yang ada dalam diri peserta didik.

II. Kajian Pustaka

(Ngalim, 2004)“lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara – cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain”.(Saptono, 2016)

Berdasarkan pernyataan diatas, lingkungan merupakan suatu hal yang cukup dominan dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang. Lingkungan merupakan tempat seseoraang dilahirkan, mengalami pertumbuhan, perkembangan dan dinamika kehidupan lainnya disana. Bahkan lingkungan memiliki kuasa lebih daripada genetic. Seseorang yang genetiknya unggul ketika berada di lingkungan yang tidak kondusif, maka

tetap besar berpotensi untuk memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik.

Lingkungan pembelajaran memberikan iklim yang kondusif dalam membentuk minat peserta didik.(Saptono, 2016). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kecerdasan emosional bukanlah hal yang bisa dibentuk secara cepat, melainkan butuh waktu untuk bisa membentuknya, maka lingkungan pembelajaran yang kondusif yang akan membentuk peserta didik memiliki kecerdasan emosional.

Kecerdasan Emosional mencakup kesadaran diri dan dorongan kendali hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial (Saptono, 2017). Dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional memiliki cakupan yang luas, sebagian diantaranya berupa softskill penting yang harus dimiliki oleh orang-orang sukses. Penelitian mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skills. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skills dari pada hard skill.(Saptono, Dewi, & Suparno, 2017)

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka kecerdasan emosional masuk kedalam 80% softskill yang harus dimiliki. Lingkungan sendiri pun terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan yang terluas adalah lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini memiliki peran dan dominasinya masing-masing terhadap kecerdasan emosional seseorang

Di masa kini, seseorang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual akan kalah dengan orang lain yang memiliki kecerdasan emosional disertai kecerdasan intelektual. Sebab saat ini dampak globalisasi menyangkut segala aspek segi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. (Suparno, 2016) Struktur perekonomian Indonesia pun mulai bergeser dari agraris menjadi industri.(Suparno, 2017)

Atas dasar dampak dari globalisasi yang semakin menyeluruh, serta pergeseran sektor industry maka dibutuhkan etos kerja yang lebih dominan agar ilmu intelektual yang dimiliki dapat dimanfaatkan dan dikembangkan optimal. Kecerdasan emosional harus dimiliki dengan memulai menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif, agar generasi-generasi selanjutnya akan tetap merasakan dan berada dalam lingkungan yang kondusif agar tercipta kecerdasan emosional yang optimal.

III. Penutup dan Saran

Kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa.(Saptono, 2017). Hal ini berarti dalam lingkungan pendidikan di sekolah semakin tinggi tingkat kreativitas seorang guru, akan membentuk kecerdasan emosional peserta didiknya dengan metode-metode terbaru yang guru pergunakan dengan lebih melibatkan peserta didik dalam berbagai pembelajaran, terjadi interaksi aktif antara guru, lingkungan sekolah, dan peserta didik, yang akan membangun kecerdasan emosional peserta didik secara perlahan, sehingga berhasil mencetak peserta didik dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang sama unggulnya.

Kecerdasan emosional berpengaruh siswa terhadap prestasi belajar siswa (Saptono, 2017). Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional cenderung memiliki rasa kepekaan dan kepedulian sosial kepada temannya lebih tinggi. Peserta didik yang demikian terbiasa saling mendengarkan bersama temannya dan berdiskusi bersama mencari solusi untuk masalah yang dihadapi.

Kedepannya, para guru dan lingkungan baik keluarga, sekolah dan sosial diharapkan dapat bekerja sama menciptakan lingkungan yang baik serta suasana yang kondusif yang dapat menunjang terbentuknya kecerdasan emosional yang baik.

Daftar Pustaka

- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, *14*(1).
- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, *14*(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, *13*(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Suparno. (2016). Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2, *14*(2), 113–125.
- Suparno, S. (2017). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, *13*(2), 59–69. <https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>